

# Analisis Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Petani Jagung Di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara

Femi Umar<sup>1</sup>, Yusriyah Atikah Gobel<sup>2</sup>, Moh Muchlis Djibran<sup>3</sup>, Merita Ayu Indrianti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Ilmu Komputer

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

e-mail : mmjibran17@umgo.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas kerja petani jagung dan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas peran penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani di Kecamatan Gentuma Raya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluhan di Kecamatan Gentuma Raya dinilai cukup efektif, dengan penyuluhan memberikan pelatihan, bimbingan teknis, dan informasi mengenai teknik pertanian modern yang dapat meningkatkan produktivitas kerja petani. Namun, meskipun penyuluhan dilakukan dengan baik, masih terdapat kendala seperti terbatasnya akses terhadap teknologi dan biaya tinggi, yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi baru oleh petani. Efektivitas penyuluhan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan produktivitas kerja petani, meskipun faktor-faktor lain seperti perubahan cuaca dan ketidaktersediaan sarana produksi juga mempengaruhi hasil pertanian. Oleh karena itu, penyuluhan berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi kendala tersebut dan dapat meningkatkan produktivitas kerja petani jagung secara lebih optimal.

Kata kunci : Efektivitas, jagung, penyuluhan, produktivitas kerja petani, teknologi.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the work productivity of corn farmers and to examine the relationship between the effectiveness of agricultural extension workers' roles and the work productivity of farmers in Gentuma Raya District. The study employs a qualitative descriptive method, collecting data through in-depth interviews and field observations. The findings indicate that the role of extension workers in Gentuma Raya District is considered quite effective, with extension workers providing training, technical guidance, and information on modern agricultural techniques that can enhance work productivity among farmers. However, despite effective extension services, there are still challenges such as limited access to technology and high costs, which affect farmers' ability to adopt new technologies. The effectiveness of extension services shows a positive and significant relationship with work productivity, although other factors, such as climatic changes and lack of production resources, also impact agricultural yields. Therefore, continuous extension services are crucial to overcoming these barriers and optimizing the work productivity of corn farmers.*

*Keywords : Agricultural Extension, Corn, Effectiveness, Technology, Work Productivity of Farmers.*

## I. PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan utama yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian di Kecamatan Gentuma Raya. Sebagai bahan pangan pokok dan bahan baku industri pakan ternak serta produk olahan lainnya, jagung memainkan peran strategis dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi petani yang sebagian besar menggantungkan penghidupan mereka pada komoditas ini (Aldillah, 2018; Saputro et al.,

2023). Oleh karena itu, jagung tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat di kecamatan tersebut. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, produktivitas kerja petani jagung di Kecamatan Gentuma Raya masih tergolong rendah dibandingkan dengan daerah lainnya. Rendahnya produktivitas kerja ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian, rendahnya pengetahuan petani mengenai teknik budidaya yang efisien, serta kurangnya pendampingan yang memadai dari penyuluhan pertanian (Andung et al., 2023; Wahyuningsih et al., 2018). Meskipun petani bekerja keras, hasil yang diperoleh sering kali tidak sebanding dengan upaya yang dikeluarkan.

Seiring dengan peningkatan permintaan jagung di pasar domestik dan internasional, terdapat peluang besar bagi petani di Kecamatan Gentuma Raya untuk meningkatkan produktivitas kerja petani. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi petani. Salah satu faktor utama yang menjadi hambatan adalah ketidaktahuan petani terhadap teknologi pertanian yang lebih efisien dan keterbatasan dalam penerapan metode budidaya modern. Selain masalah teknis, kendala lainnya yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja petani adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti pupuk, pestisida, dan alat pertanian modern. Keterbatasan distribusi sarana produksi dan tingginya harga bahan-bahan tersebut seringkali membuat petani kesulitan dalam mendapatkan alat yang dibutuhkan guna meningkatkan efisiensi kerja mereka (Aldillah, 2016; Firdaus & Fauziyah, 2020). Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil kerja petani meskipun mereka sudah bekerja lebih keras.

Peran penyuluhan pertanian sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja petani jagung. Sebagai penghubung antara petani dan pemerintah, penyuluhan dapat memberikan bimbingan tentang teknologi dan teknik terbaru yang dapat meningkatkan efisiensi kerja petani. Namun, jumlah penyuluhan yang terbatas dan kurangnya intensitas pendampingan menjadi kendala yang menghambat peningkatan produktivitas kerja petani di Kecamatan Gentuma Raya. Penyuluhan pertanian seharusnya menjadi jembatan antara petani dan pemerintah, menyampaikan berbagai informasi terkait teknologi pertanian, strategi budidaya, serta inovasi yang dapat diterapkan petani untuk meningkatkan hasil panen mereka (Alizah & Rum, 2020; Rahmawati et al., 2019). Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena berfokus pada peran penyuluhan dalam meningkatkan produktivitas kerja petani jagung.

Dengan semakin rendahnya produktivitas kerja petani di Kecamatan Gentuma Raya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas kerja petani dalam berusaha tanam jagung dan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas peran penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani jagung di Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai peran penyuluhan dalam mendukung peningkatan produktivitas kerja petani dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas kerja petani.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produktivitas kerja petani jagung di Kecamatan Gentuma Raya, Kabupaten Gorontalo Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses dan pengalaman subjektif dari penyuluhan dan petani yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan penyuluhan pertanian dan petani jagung yang terlibat dalam program penyuluhan, untuk menggali informasi mengenai peran penyuluhan dan dampaknya terhadap produktivitas kerja petani. Observasi dilakukan di lapangan untuk mengamati langsung proses penyuluhan dan penerapan teknik budidaya jagung oleh petani. Data

sekunder diperoleh dari laporan penyuluhan, catatan hasil panen petani, dan dokumen terkait dari dinas pertanian setempat. Populasi penelitian ini adalah 78 petani jagung, dengan sampel yang diambil menggunakan metode sensus, di mana seluruh populasi dijadikan sampel untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, dari November hingga Desember, dengan wawancara dilakukan pada bulan pertama dan kedua. Skala Likert digunakan untuk menilai persepsi petani mengenai peran penyuluhan dan produktivitas kerja petani, menggunakan lima tingkatan penilaian: sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Koefisien korelasi Spearman digunakan untuk menguji hubungan antara efektivitas peran penyuluhan dan produktivitas kerja petani jagung. Metode analisis tematik digunakan untuk menggali tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi, seperti strategi penyuluhan, respon petani, dan tantangan yang dihadapi penyuluhan. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana penyuluhan pertanian mempengaruhi produktivitas kerja petani di Kecamatan Gentuma Raya dan sejauh mana hubungan antara efektivitas penyuluhan dan produktivitas kerja petani.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Gentuma Raya, yang terletak di Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo, memiliki potensi yang signifikan dalam bidang pertanian, khususnya dalam budidaya jagung. Dengan luas wilayah sekitar 92,70 km<sup>2</sup>, Kecamatan Gentuma Raya terdiri dari 11 desa dan memiliki topografi yang bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga dataran tengah. Letak geografisnya yang strategis, berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi, serta didukung oleh iklim yang mendukung, menjadikannya sebagai salah satu kawasan pertanian yang subur. Sektor ekonomi utama di Kecamatan Gentuma Raya adalah pertanian, di mana jagung menjadi komoditas unggulan. Jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan utama, tetapi juga sebagai pakan ternak dan bahan baku industri lokal, dengan luas panen yang terus berkembang. Kondisi ini menunjukkan pentingnya jagung bagi perekonomian lokal, ketahanan pangan, dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Responden

<b>Karakteristik</b>	<b>Responden</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	3	4
20–30 tahun	0	0
31–40 tahun	40	51
41–50 tahun	33	42
> 50 tahun	2	3
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	65	83
Perempuan	13	17
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	1	1
SD/Sederajat	54	69
SMP/Sederajat	20	26
SMA/Sederajat	2	3
Diploma/S1/Sederajat	1	1

<b>Karakteristik</b>	<b>Responden</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>
<b>Lama Berusaha Tani</b>		
< 1 tahun	1	1
1–3 tahun	1	1
4–5 tahun	44	56
6–10 tahun	31	40
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100%</b>

Pada penelitian ini, karakteristik responden yang terlibat dalam budidaya jagung di Kecamatan Gentuma Raya dianalisis untuk memberikan gambaran tentang demografi petani jagung di daerah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari 78 responden, proporsi terbesar petani berada dalam kelompok umur 31-40 tahun, yang mencakup 40 orang atau sekitar 51% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani di daerah ini berada pada usia produktif dan memiliki potensi serta motivasi untuk mengembangkan usaha pertanian mereka. Sementara itu, petani dalam rentang usia 41-50 tahun berjumlah 33 orang (42%), yang juga memberikan kontribusi signifikan dalam sektor pertanian dengan pengalaman bertani yang lebih luas. Sebaliknya, hanya ada 3 orang (4%) petani yang berusia di bawah 20 tahun, dan 2 orang (3%) yang berusia di atas 50 tahun, menunjukkan keterlibatan yang sangat terbatas dari petani muda dan lansia dalam budidaya jagung.

Terkait dengan jenis kelamin, sektor pertanian jagung di Kecamatan Gentuma Raya didominasi oleh petani laki-laki, dengan jumlah 65 orang (83%), sedangkan petani perempuan hanya berjumlah 13 orang (17%). Meskipun demikian, kontribusi perempuan dalam sektor pertanian, meskipun sedikit, tetap berperan dalam pengelolaan usaha tani di daerah ini. Fenomena dominasi petani laki-laki ini sejalan dengan kondisi umum di banyak daerah, di mana pekerjaan pertanian masih lebih sering didominasi oleh laki-laki. Oleh karena itu, pemberian pelatihan keterampilan dan teknologi pertanian yang setara kepada petani perempuan dapat mendorong peningkatan produktivitas sektor pertanian di Kecamatan Gentuma Raya.

Mengenai tingkat pendidikan petani, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau setara, dengan jumlah 54 orang (69%). Petani yang memiliki pendidikan SMP atau setara berjumlah 20 orang (26%), sedangkan yang memiliki pendidikan SMA hanya 2 orang (3%). Hanya terdapat 1 orang (1%) petani yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal dan 1 orang (1%) yang telah menyelesaikan pendidikan Diploma/S1. Dominasi petani dengan pendidikan rendah menunjukkan keterbatasan dalam akses terhadap informasi dan teknologi pertanian yang lebih modern. Hal ini berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola usaha tani secara efisien. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, khususnya bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.

### Produktivitas Kerja Petani Dalam Berusahatani Jagung

Rekapitulasi Produktivitas Kerja, produktivitas kerja petani di Kecamatan Gentuma Raya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Produktivitas Kerja

Indikator	Rata-rata	Kategori

Penggunaan Teknologi Baru Setelah Mendapatkan Penyuluhan Pertanian	0,97	Sangat Rendah
Teknologi Yang Diadopsi Setelah Adanya Penyuluhan Penerapan Teknik Dan Metode Baru Yang Disarankan Oleh Penyuluh Petani	1,14 4,55	Sangat Rendah Sangat Tinggi
Teknologi Dan Teknik Baru Dalam Memingkatkan Produktivitas Jagung	4,45	Sangat Tinggi
Penggunaan Teknologi Baru Setelah Mendapatkan Penyuluhan Pertanian	0,97	Sangat Rendah
Rata-rata	2,78	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 rekapitulasi produktivitas kerja, produktivitas kerja petani di Kecamatan Gentuma Raya menunjukkan skor rata-rata 2,78, yang mengindikasikan tingkat produktivitas yang cukup tinggi di daerah ini. Hal ini menunjukkan bahwa petani di daerah ini mampu mencapai hasil pertanian yang memadai, meskipun menghadapi tantangan dalam adopsi teknologi baru dan metode modern. Data ini mencerminkan kemampuan petani untuk beradaptasi dan meningkatkan hasil pertanian mereka. Penelitian sebelumnya oleh Nakano et al. (2018) juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam pertanian sangat dipengaruhi oleh pelatihan dan bimbingan yang diberikan melalui program penyuluhan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi modern.

Namun, terdapat dua indikator yang mencatatkan tingkat produktivitas yang sangat rendah, yaitu penggunaan teknologi baru setelah mendapatkan penyuluhan dan teknologi yang diadopsi setelah adanya penyuluhan, dengan masing-masing skor rata-rata 0,97 dan 1,14. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun petani menerima informasi dan pelatihan mengenai teknologi terbaru, adopsi teknologi tersebut masih sangat rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin et al. (2024) yang menyebutkan bahwa meskipun penyuluhan memberikan informasi yang berguna, adopsi teknologi tetap terkendala oleh akses terbatas dan biaya yang tinggi. Petani sering kali menghadapi tantangan dalam memutuskan untuk mengadopsi teknologi baru, mengingat faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam berinovasi.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi sosial antara petani memiliki dampak besar pada keberhasilan adopsi teknologi. Wang et al. (2020) menyatakan bahwa hubungan antara petani yang terlatih dan yang tidak terlatih sangat mempengaruhi proses adopsi teknologi. Interaksi sosial dan kerjasama antar petani dapat mendorong pembelajaran bersama dan berbagi pengalaman dalam menerapkan teknik baru. Hal ini menjelaskan mengapa meskipun petani mendapatkan pelatihan, faktor komunikasi dan kolaborasi dalam komunitas pertanian juga berperan penting dalam meningkatkan adopsi teknologi pertanian yang lebih efisien.

Di sisi lain, indikator yang menunjukkan kinerja tinggi dalam hal produktivitas kerja petani adalah penerapan teknik dan metode baru yang disarankan oleh penyuluh. Penerapan teknik tersebut memperoleh skor rata-rata 4,55, yang menunjukkan bahwa petani cukup terbuka dan terampil dalam mengimplementasikan teknik baru. Beberapa teknik yang diterapkan, seperti penggunaan benih unggul dan pemupukan yang efisien, telah terbukti membantu meningkatkan hasil panen jagung secara signifikan. Keterlibatan petani dalam pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan penyuluh sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan teknik-teknik ini, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja petani.

Selain itu, penerapan teknologi baru dalam meningkatkan produktivitas jagung memperoleh skor rata-rata 4,45, yang mencerminkan keberhasilan petani dalam mengadopsi

strategi pertanian inovatif. Penggunaan irigasi yang efisien dan pengelolaan lahan yang lebih baik merupakan dua contoh teknik yang berhasil diterapkan dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil pertanian. Penelitian oleh Kabir et al. (2016) menunjukkan bahwa penerapan teknologi irigasi dan manajemen lahan yang efisien dapat meningkatkan hasil panen, sekaligus menjaga keberlanjutan sektor pertanian.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam adopsi teknologi baru, penerapan metode pertanian modern di Kecamatan Gentuma Raya menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan produktivitas kerja petani. Untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang lebih inklusif dan berkelanjutan, penting untuk terus memperkenalkan teknologi yang efisien, seperti benih unggul dan teknik pemupukan yang tepat. Penelitian oleh Lin et al. (2024) dan Kazeem et al. (2017) menunjukkan bahwa dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan yang tepat, petani dapat mengadopsi teknologi baru dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas jagung serta kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

### **Hubungan Efektivitas Peran Penyuluhan Dengan Produktivitas Kerja**

Hasil pengujian korelasi efektivitas peran penyuluhan pertanian dengan produktivitas kerja petani, menunjukkan bahwa peran penyuluhan dan produktivitas kerja petani di Kecamatan Gentuma Raya memiliki hubungan positif yang cukup kuat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,520. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif peran penyuluhan dalam memberikan informasi dan bimbingan kepada petani, semakin tinggi pula produktivitas kerja mereka dalam usaha tani jagung. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, di mana peran penyuluhan terbukti dapat meningkatkan produktivitas pertanian melalui bimbingan yang tepat dan penyuluhan yang relevan (Joka et al., 2022; Prihatin et al., 2018). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya keberadaan penyuluhan yang efektif dalam mendukung petani untuk meningkatkan hasil pertanian.

Tabel 3. Hubungan Efektivitas Peran Penyuluhan Pertanian Dengan Produktivitas Kerja Petani

Variabel	Nilai koefisien	Nilai signifikansi	Hubungan
Penyuluhan	0,520	0,002	signifikan
Produktivitas petani	0,520	0,002	signifikan

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 (di bawah angka 0,05) semakin memperkuat validitas hubungan ini, mengonfirmasi bahwa hubungan antara peran penyuluhan dan produktivitas kerja petani sangat signifikan. Dengan kata lain, peran penyuluhan memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan praktik pertanian yang lebih baik, yang dapat berkontribusi pada peningkatan hasil panen yang lebih efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurida et al. (2024) dan Haidir et al. (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas penyuluhan secara signifikan mempengaruhi praktik pertanian yang lebih produktif dan efisien.

Pengaruh positif penyuluhan dalam meningkatkan produktivitas petani juga terlihat dalam aspek-aspek lain seperti penyediaan teknologi pertanian modern dan pengenalan teknik budidaya yang lebih efisien. Suryana (2021) dan Ellyta & Dewi (2023) mengungkapkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluhan memberikan akses kepada petani untuk beralih dari praktik pertanian tradisional ke metode yang lebih inovatif. Hal ini mendukung peningkatan efisiensi dalam kegiatan pertanian, yang berujung pada peningkatan produktivitas mereka. Petani yang mengadopsi teknologi baru dan metode pengelolaan lahan yang lebih baik cenderung mendapatkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan mereka yang tetap menggunakan metode tradisional.

Selain itu, penyuluhan juga mencakup lebih dari sekadar teknologi pertanian. Sebagai contoh, pelatihan yang diberikan oleh penyuluhan mencakup aspek-aspek seperti manajemen usaha tani, pemasaran hasil pertanian, dan pengelolaan sumber daya. Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa pelatihan menyeluruh yang diberikan oleh penyuluhan dapat membantu petani dalam mengelola usaha tani mereka secara lebih efektif. Dengan keterampilan yang lebih baik dalam hal manajemen dan pemasaran, petani akan lebih mudah mengakses pasar yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Penerapan teknik yang diajarkan oleh penyuluhan, seperti penggunaan benih unggul dan pemupukan yang lebih efisien, telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil panen jagung. Penelitian ini sejalan dengan temuan Agustina et al. (2017) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi dan teknik baru tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga meningkatkan efisiensi sumber daya yang digunakan oleh petani. Penyuluhan yang efektif dapat mengarahkan petani untuk menerapkan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan lebih menguntungkan, yang mendukung sektor pertanian yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam mengadopsi teknologi baru, seperti biaya tinggi dan keterbatasan akses, penerapan metode pertanian modern dan teknologi efisien di Kecamatan Gentuma Raya menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan produktivitas kerja petani. Peningkatan keterampilan penyuluhan dan dukungan yang lebih besar terhadap program penyuluhan akan menjadi kunci untuk menciptakan sektor pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan lembaga pertanian perlu memperkuat dan memperluas program penyuluhan yang ada, memastikan bahwa penyuluhan memiliki pengetahuan yang memadai untuk membantu petani meningkatkan hasil pertanian mereka.

Sebagai langkah strategis, penting bagi berbagai pihak terkait untuk terus mendukung program penyuluhan yang tidak hanya menyediakan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkenalkan teknologi baru yang lebih terjangkau dan mudah diakses oleh petani. Peningkatan pelatihan berkelanjutan bagi penyuluhan akan memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang lebih relevan dan praktis untuk petani, serta memperkuat hubungan sosial antara penyuluhan dan petani. Dengan demikian, sektor pertanian di Kecamatan Gentuma Raya dapat berkembang menjadi lebih produktif dan berkelanjutan, membawa manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

## **IV. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Produktivitas kerja petani jagung di Kecamatan Gentuma Raya tercatat cukup tinggi dengan rata-rata skor 2,78, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan teknologi baru dan metode modern, petani di daerah ini tetap mampu mencapai tingkat produktivitas yang memadai. Meskipun demikian, adopsi teknologi baru dan pemahaman terhadap materi penyuluhan masih rendah, terbukti dengan skor rata-rata 0,97 untuk penggunaan teknologi baru setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penyuluhan telah dilakukan, penerapan teknologi baru masih terbatas, yang mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk memfasilitasi adopsi teknologi yang lebih efisien dan terjangkau.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara peran penyuluhan dan produktivitas kerja petani, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,520 dan nilai signifikansi 0,000. Ini mengonfirmasi bahwa semakin efektif penyuluhan yang diberikan kepada petani, semakin tinggi pula produktivitas kerja mereka. Dengan kata

lain, penyuluhan memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil pertanian, terutama dalam hal adopsi teknologi dan penerapan metode pertanian yang lebih efisien.

## Saran

Sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait memperluas akses petani terhadap teknologi pertanian modern, termasuk alat pertanian canggih, benih unggul, dan pupuk ramah lingkungan, melalui skema bantuan dan subsidi yang lebih terjangkau. Selain itu, diperlukan peningkatan kualitas dan frekuensi penyuluhan dengan jadwal yang disesuaikan dengan waktu efektif petani serta materi yang kontekstual dan aplikatif. Penting pula untuk mendorong keterlibatan generasi muda dalam bidang pertanian melalui pelatihan dan pendidikan berbasis teknologi guna memperkuat regenerasi petani. Lebih lanjut, kolaborasi antara petani, penyuluhan, peneliti, dan pemerintah perlu diperkuat guna menjawab tantangan di lapangan seperti rendahnya literasi teknologi dan keterbatasan infrastruktur, sehingga solusi yang dihasilkan lebih menyeluruh dan berdampak jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Zahri, I., Yazid, M., & Yunita, Y. (2017). Strategy in Developing Good Agricultural Practices (GAP) in Bangka Regency, of Bangka Belitung Island Province. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 133–139. <https://doi.org/10.18343/jipi.22.2.133>
- Aldillah, R. (2016). Kinerja Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian Dan Implikasinya Dalam Upaya Percepatan Produksi Pangan Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 163. <https://doi.org/10.21082/fae.v34n2.2016.163-171>
- Aldillah, R. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung Di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 15(1), 43. <https://doi.org/10.21082/akp.v15n1.2017.43-66>
- Alizah, M. N., & Rum, Mokh. (2020). Kinerja Pemasaran Dan Strategi Pengembangan Jagung Hibrida Unggul Madura Mh-3 Di Kabupaten Bangkalan. *Agriscience*, 1(2), 448–463. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i2.8177>
- Andung, E. T., Retang, E. U. K., & Mbana, F. R. L. (2023). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Jagung Di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *Sjaa*, 1(1), 57–67. <https://doi.org/10.58300/jts.v1i1.473>
- Bahua, M. I. (2021). Efektivitas Dan Persepsi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid 19. *Agrimor*, 6(3), 138–144. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i3.1358>
- Ellyta, E., & Dewi, E. S. (2023). Pendampingan Pertanian Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Petani Kacang Panjang Di Desa Rasau Jaya I Kabupaten Kubu Raya. *Ziraa Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 48(2), 243. <https://doi.org/10.31602/zmip.v48i2.11145>
- Firdaus, M. W., & Fauziyah, E. (2020). Efisiensi Ekonomi Usahatani Jagung Hibrida Di Pulau Madura. *Agriscience*, 1(1), 74–87. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7624>
- Haidir, H., Syafruddin, S., & Haliq, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Jagung Dalam Program Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara. *Ziraa Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 49(3), 534. <https://doi.org/10.31602/zmip.v49i3.14745>
- Joka, U., Dahu, B., & Taena, W. (2022). Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 22(1), 67–81. <https://doi.org/10.25181/jppt.v22i1.2176>
- Kabir, M. S., Salam, M. U., Chowdhury, A., Rahman, N. M. F., Iftekharuddaula, K. M., Rahman, M. S., Rashid, M. H., Dipti, S. S., Latif, A., Islam, A. K. M. S., Hossain, M. M., Nessa, B., Ansari, T. H., Ali, M. A., & Biswas, J. K. (2016). Rice Vision for

- Bangladesh: 2050 and Beyond. *Bangladesh Rice Journal*, 19(2), 1–18. <https://doi.org/10.3329/brj.v19i2.28160>
- Kazeem, A. A., Akerele, D., Olalekan, O., Sotola, A. E., & Komolafe, T. (2017). Attitudes of Farmers to Extension Trainings in Nigeria: Implications for Adoption of Improved Agricultural Technologies in Ogun State Southwest Region. *Journal of Agricultural Sciences Belgrade*, 62(4), 423–443. <https://doi.org/10.2298/jas1704423k>
- Lin, L., Gu, T., & Shi, Y. (2024). The Influence of New Quality Productive Forces on High-Quality Agricultural Development in China: Mechanisms and Empirical Testing. *Agriculture*, 14(7), 1022. <https://doi.org/10.3390/agriculture14071022>
- Nakano, Y., Tsusaka, T. W., Aida, T., & Pede, V. O. (2018). Is Farmer-to-Farmer Extension Effective? The Impact of Training on Technology Adoption and Rice Farming Productivity in Tanzania. *World Development*, 105, 336–351. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.12.013>
- Nurida, N., Evahelda, & Sitorus, R. (2024). Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milenial. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 84–95. <https://doi.org/10.25015/20202444448>
- Prihatin, A. P., Aprillita, A., & Suratno, T. (2018). Hubungan Penyuluhan Pertanian Dengan Produktivitas Kerja Petani Sayuran Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonoma Bisnis*, 21(1), 12. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i1.5103>
- Rahmawati, R., Baruwadi, M., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluhan Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i1.6342>
- Saputro, W. A., Viana, C. D. N., & Rosyid, A. H. A. (2023). Kontribusi Dan Trend Produksi Jagung Di Kabupaten Banyumas. *Agri Wiralodra*, 15(2), 49–57. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v15i2.64>
- Suryana, N. K. (2021). Analisis Kepuasan Kerja Dan Produktivitas Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan. *Jurnal Agrosainta Widyaaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 5(2), 55–61. <https://doi.org/10.51589/ags.v5i2.70>
- Wahyuni, R. (2021). Innovation Delivery System to Support the Downstream Acceleration and the Adoption of Agricultural Introduction Technology. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 40(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jp3.v40n1.2021.p1-8>
- Wahyuningsih, A., Setiyawan, B. M., & Kristanto, B. (2018). Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi, Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Dan Jagung Lokal Di Kecamatan Kemasuk, Kabupaten Boyolali. *Agrisocionomics Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v2i1.2672>
- Wang, G., Lu, Q., & Capareda, S. C. (2020). Social Network and Extension Service in Farmers' Agricultural Technology Adoption Efficiency. *Plos One*, 15(7), e0235927. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235927>